TINJAUAN ATAS PELAKSANAAN PEMBERIAN KREDIT PADA RAHASTRA *CREDIT UNION* BANDUNG

RENISA CYNDIANA
21313005

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Rahastra *Credit Union* Bandung. Fenomena yang terjadi adalah adanya penolakan dalam pelaksanaan pemberian kredit dan terjadi kredit macet yang dilakukan oleh anggota terhadap koperasi yang mengakibatkan berkurangnya pendapatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberian kredit di Rahastra *Credit Union* Bandung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian studi lapangan (*observasi*, *interview*, dokumentasi) dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian penulis adalah pelaksanaan pemberian kredit berjalan dengan baik hanya saja masih adanya penolakan dikarenakan besarnya pinjaman yang diajukan oleh anggota dan masih memiliki tunggakan kepada koperasi sehingga mengakibatkan berkurangnya pendapatan. Akan tetapi walaupun terjadi beberapa hambatan dalam pelaksanaan pemberian kredit masih berjalan dengan baik karena Rahastra *Credit Union* Bandung melakukan berbagai upaya menyelesaikan hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pemberian kredit pada Rahastra *Credit Union* Bandung.

Kata Kunci: Pelaksanaan Pemberian Kredit

ABSTRACT

This research has committed in Rahastra Credit Union Bandung. The phenomenon that occurs that is rejection in implementation of lending and got distrubance credit by a member toward cooperation that resulting decreased of income. The purposes of this research is to understanding how implementation of lending in Rahastra Credit Union Bandung.

A method used in this research is descriptive method and a method of collecting data is field study (observation, interview and documentation) and literature study.

The researcher result is a implementation of lending is working well but there are still rejection because amount of the proposed loan by the members and it still has arrears to the cooperation that causing decreased of income. Although it's occurred some obstacles in implementation of lending but it still working well because Rahastra Credit Union Bandung made much efforts to resolve the obstacles that occurs in implementation of lending in Rahastra Credit Union Bandung.

Keyword: Implementation of Lending

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam mengahadapi persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha perusahaan-perusahaan yang ada akan terus berupaya meningkatkan perolehan laba. Salah satu cara untuk meningkatkan laba adalah dengan memperhatikan produktivitas usaha, karena produktivitas merupakan ukuran prestasi dari suatu proses produksi. Winarni dan Sugiyarso (2010:16)

Banyak diantara usaha yang tidak mampu meneruskan usahanya dengan lancar yang disebabkan oleh krisis ekonomi dan atau tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan usahanya dengan baik. Selain berdampak pada perusahaan, krisis ekonomi juga berdampak negatif pada masyarakat. Karena daya beli masyarakat terhadap barang-barang kebutuhan pokok pun menurun, sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat pun dapat dikatakan menurun. Tetapi diantara banyak usaha yang sulit beroperasi masih terdapat beberapa usaha yang mampu bertahan, salah satunya yaitu koperasi. Hal tersebut dikarenakan koperasi mampu menghimpun kemajuan ekonomi rakyat yang berpenghasilan rendah hingga menengah, sehingga masyarakat dapat terus bergerak dengan bergabung menjadi anggota koperasi sehingga dapat memajukan perekonomian rakyat dengan cara meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Hadi Purwono (2012:201)

Koperasi merupakan salah satu badan hukum yang sudah lama dikenal masyarakat Indonesia yang terdiri dari anggota yang mempunyai tujuan dan kepentingan yang sama. Koperasi didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggotanya antara lain dengan cara memperoleh pinjaman dengan mudah agar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. G. Mladenata (2013:40)

Koperasi telah berperan aktif dalam kegiatan ekonomi rakyat yang dimulai dengan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, yang pada umumnya masih

terbatas kemampuan ekonominya. Dan juga koperasi dibentuk berdasarkan pada asas kekeluargaan dan gotong royong khususnya untuk membantu para anggota yang memerlukan bantuan baik berupa uang maupun barang. G.Mladenata (2013:48).

Tujuan utama koperasi adalah membantu mensejahterakan masyarakat terutama masyarakat menengah ke bawah. Untuk menjalankan semua kegiatan usahanya, koperasi membutuhkan modal yang berasal dari modal sendiri dapat membentuk simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota, simpan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Sedangkan simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam bentuk waktu dan kesempatan tertentu, simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimasukan untuk menutup modal tersendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan. Dan yang terakhir hibah adalah penyerahan atau pemberian modal secara cuma-cuma dari pihak lain dengan tanpa imbalan, yang dimaksudkan untuk menumpuk modal tersendiri dan menutup modal koperasi bila diperlukan. Subandi (2013:60)

Rahastra *Credit Union* Bandung merupakan koperasi yang bergerak dibidang unit usaha simpan pinjam dan bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan kemajuan masyarakat pada umumnya dalam rangka mewujudkan terlaksananya masyarakat yang maju, adil dan makmur.

Kredit yang diberikan oleh koperasi harus memberikan manfaat bagi koperasinya sendiri maupun bagi anggotanya. Maka koperasi harus melakukan beberapa proses terhadap anggota yang akan melakukan kredit yaitu jumlah pemberian kredit yang selain dapat memperoleh keuntungan bagi koperasi juga dapat menimbulkan resiko yang timbul akan mengganggu kelancaran usaha koperasi. Agar dalam pemberian kredit berjalan dengan lancar maka dalam koperasi tersebut diperlukan suatu pelaksanaan pemberian kredit yang baik

pula, koperasi harus melakukan pelaksanaan yang sesuai dengan ketentuan prosedur yang berlaku.

Simpan, simpanan saham (pokok, wajib dan sukarela) dan simpanan khusus lainnya merupakan modal kerja sendiri yang berasal dari anggota dan puskopdit (pusat koperasi kredit). Jika diimplementasikan secara optimal, ini merupakan modal bagi koperasi dan akan dikembalikan lagi kepada anggota dalam bentuk pinjaman, sehingga kemandirian dalam permodalan dapat terpelihara.

Dalam menyalurkan dana masyarakat tersebut, koperasi wajib melaksanakan prinsip kehati-hatian agar tidak merugikan koperasi dan anggotanya, hal ini karena pemberian kredit merupakan kegiatan usaha pokok koperasi yang mengandung risiko tinggi dan sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan kelangsungan usaha koperasi, karena pemberian kredit yang tidak sehat akan mengakibatkan kredit bermasalah. Hal ini akan menyebabkan timbulnya kerugian pada koperasi dan akan mempersulit koperasi dalam pendanaan.

Fenomena atau masalah yang sering terjadi pada Rahastra *Credit Union* Bandung yang beralamat Jl. Cikutra Ruko Delima No. 87 Kota Bandung, menurut wawancara pada salah satu anggota koperasi Ibu Hani Danianti,A.Md bagian Kasie Pendidikan, Pembinaan dan Monitoring diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pemberian kredit sering terjadi tunggakan pembayaran oleh anggota kepada koperasi disebabkan karena menurunnya usaha yang dijalankan sehingga kredit yang diberikan dengan sendirinya macet. Kredit macet tersebut akan berdampak buruk terhadap koperasi ialah akan menyebabkan target sisa hasil usaha (shu) tidak tercapai dikarenakan anggota tersebut tidak mampu bayar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai laporan tugas akhir ini dengan judul**: "TINJAUAN ATAS PELAKSANAAN PEMBERIAN KREDIT PADA RAHASTRA *CREDIT UNION* BANDUNG".**

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar uraian yang terdapat pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pemberian kredit pada Rahastra *Credit Union* Bandung?

2. Bagaimana prosedur pemberian kredit pada Rahastra *Credit Union* Bandung?
3. Bagaimana mengatasi hambatan dan upaya dalam pelaksanaan pemberian kredit pada Rahastra *Credit Union* Bandung*?*

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberian kredit dilakukan agar tidak terjadinya kegagalan atau penolakan pencairan dana kredit pada Rahastra *Credit Union* Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberian kredit pada Rahastra *Credit Union* Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberian kredit pada Rahastra *Credit Union* Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana mengatasi hambatan dan upaya dalam pelaksanaan pemberian kredit pada Rahastra *Credit Union* Bandung*.*

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah kegagalan atau pembatalan pencairan dana kredit dalam pelaksanaan pemberian kredit. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan maka fenomena pada pembatalan pemberian dana kredit dapat diperbaiki dengan cara pengumpulan syarat-syarat pengajuan kredit diajukan secara lengkap.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dibidang koperasi, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang masalah yang diteliti dan dapat diperoleh gambaran mengenai kesesuaian fakta lapangan dan permasalahan pemberian kredit tersebut serta mendapat pengalaman yang berguna untuk menyusun laporan tugas akhir.

2. Bagi Perusahaan

Dapat berguna untuk evaluasi dalam pelaksanaan pemberian kredit serta dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan rencana dan kebijakan

yang ditetapkan untuk koperasi dimasa yang akan datang.

3. Bagi Pihak lain

Dapat menambah pengetahuan sehingga dapat dijadikan bahan acuan atau referensi dalam penelitian lebih lanjut.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Koperasi

Pada hakekatnya koperasi merupakan organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan demi kepentingan bersama. Koperasi adalah suatu lembaga ekonomi yang sangat di perlukan dan penting sebagai alat bagi setiap orang yang ingin meningkatkan taraf hidupnya. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

2.1.1 Pengertian koperasi

Pengertian koperasi menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2010:27), adalah sebagai berikut :

> "Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan atas anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional."

Sedangkan pengertian koperasi menurut Subandi (2013:11), adalah sebagai berikut :

> "Koperasi adalah suatu bentuk peratuaran dan tujuan tertentu pula, perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu."

Berdasarkan dari berbagai definisi di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya.
2. Bentuk kerja sama di dalam organisasi koperasi bersifat terbuka dan sukarela.

3. Masing-masing anggota koperasi mempunyai hak dan kewajiban yang sama.
4. Masing-masing anggota koperasi berkewajiban untuk mengembangkan serta mengawasi jalanya koperasi.
5. Resiko dan keuntungan koperasi ditanggung dan di bagi secara adil.

2.2 Kredit

Menurut asal mulanya, kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu, bagi pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali.

2.2.1 Pengertian Kredit

Pengertian kredit menurut Komaruddin Sastradipoera (2012:15), kredit didefinisikan sebagai berikut :

> "Kredit adalah kemampuan untuk melakukan suatu pembelian atau suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan, ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati".

Sedangkan pengertian kredit menurut Anwar (2009:14), kredit adalah sebagai berikut :

> "Kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak lain dan prestasi (jasa) itu akan dikembalikan lagi pada jangka waktu tertentu pada masa yang akan datang yang disertai dengan kontraprestasi (balas jasa) yang berupa uang".

Dan menurut Kasmir (2012:82), pengertian kredit adalah sebagai berikut :

> "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kredit perjanjian peminjam uang antara dua pihak peminjam kewajiban untuk mengembalikan pokok pinjaman berikut bunga pinjaman kepada pihak pemberi pinjam sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan berdasarkan

asas kepercayaan serta dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diatur dengan uang.

2.2.2 Tujuan Kredit

Pemberian fasilitas kredit memiliki beberapa tujuan yang tentunya tidak lepas dari misi perusahaan tersebut didirikan, menurut Kasmir (2008:105) tujuan pemberian kredit antara lain :

1. Mencari Keuntungan.
2. Membantu Usaha Nasabah.
3. Membantu pemerintah.

1. Mencari Keuntungan
   Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan, hasil keuntungan diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima kreditur sebagai balas jasa.
2. Membantu usaha nasabah
   Membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja, dengan dana tersebut maka pihak nasabah akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
3. Membantu pemerintah
   Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang, bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan, maka semakin baik mengingat semakin banyak kredit adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan diberbagai sektor terutama sektor rill.

2.3 Pelaksanaan Pemberian Kredit

Sebelum debitur memperoleh kredit terlebih dahulu harus melalui tahapan-tahapan penilaian mulai dari pengajuan proposal kredit dan dokumen-dokumen yang diperlukan, pemeriksaan keaslian dokumen, analisis kredit sampai dengan kredit dikucurkan. Tujuan prosedur pemberian kredit adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit maka dalam setiap tahap selalu dilakukan penilaian yang mendalam. Apabila dalam penilaian mungkin ada kekurangan, maka pihak kreditur dapat meminta kembali ke debitur atau bahkan langsung ditolak.

Secara umum dijelaskan pelaksanaan pemberian kredit oleh Kasmir (2012:105), yaitu :

1. Pengajuan Proposal.
2. Penyidikan Berkas Pinjaman.

3. Penilaian Kelayakan Kredit.
4. Wawancara Pertama.
5. Peninjauan ke Lokasi (*On The Spot*).
6. Wawancara Kedua.
7. Keputusan Kredit.
8. Penandatanganan Akad Kredit/Perjanjian Lainnya.
9. Realisasi Kredit.

2.4 Prosedur Pemberian Kredit

Menurut Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti (2003:146), langkah-langkah yang umum dalam prosedur perkreditan yaitu :

1. Persiapan kredit
   Kegiatan tahap permulaan dengan maksud untuk saling mengetahui informasi dasar antara calon debitur dengan bank, terutama calon debitur yang baru pertama kali akan mengajukan kredit kepada bank yang bersangkutan, biasanya dilakukan wawancara atau cara-cara lain.
2. Analisis kredit atau penilaian kredit
   Dalam tahap ini diadakan penilaian yang mendalam tentang keadaan usaha atau proyek pemohon kredit.
3. Keputusan kredit
   Atas dasar laporan hasil analisis kredit, maka pihak bank melalui pemutus kredit, baik berupa seorang pejabat yang ditunjuk atau pimpinan bank tersebut maupun berupa satu komite dengan anggota lebih dari satu orang pejabat sesuai dengan yang tertuang dalam kebijakan perkreditan bank masing-masing dapat memutuskan apakah permohonan kredit tersebut layak untuk diberi kredit atau tidak.
4. Pelaksanaan dan administrasi kredit
   Setelah calon peminjam mempelajari dan menyetujui isi keputusan kredit serta bank telah menerima dan meneliti semua persyaratan kredit dari calon peminjam terutama surat-surat asli bukti jaminan, fotocopy izin usaha dan tempat usaha, fotocopy NPWP dan bukti pembayaran pajak tahun terakhir dan sebagainya, maka kedua belah pihak menandatangani perjanjian kredit serta syarat-syarat umum

pemberian kredit, beserta lampiran-lampirannya.

2.5 Hambatan/Masalah dalam Pemberian Kredit

Hampir setiap koperasi mengalami kredit macet alias nasabah tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya. Menurut Kasmir (2012:120), kemacetan suatu fasilitas kredit disebabkan oleh :

1. Nasabah yang sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada perusahaan sehingga kredit yang diberikan dengan sendiri macet.
2. Dan nasabah yang tidak mampu membayar dikarenakan usaha dibiayai terkena musibah misalnya bangkrut.

2.6 Penyelesaian Hambatan/Masalah dalam pemberian kredit

Menurut Kasmir (2012:123), penyelesaian kredit macet dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

1. *Recheduling*
2. *Reconditioning*
3. *Restructuring*
4. *Kombinasi*
5. *Penyitaan Jaminan*

1. *Recheduling*
   Yaitu dengan cara :
   a. Memperpanjang jangka waktu kredit.
   b. Memperpanjang jangka waktu angsuran.
2. *Reconditioning*
   Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada :
   a. Kapitalisasi bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan utang pokok.
   b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu.
   c. Penurunan suku bunga.
   d. Pembebasan bunga.
3. *Restructuring*
   Yaitu dengan cara :
   b. Menambah jumlah kredit.
   c. Menambah *equity* yaitu : dengan menyetor uang tunai dan tambahan dari pemilik.
4. Kombinasi
   Merupakan kombinasi dari tiga jenis metode yang di atas. Yaitu kombinasi antara *Restructuring* dengan *Reconditioning* atau *Rescheduling* dengan *Restructing.*
5. Penyitaan Jaminan
   Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah

sudah benar-benar tidak punya itikad baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya.

2.7 Prosedur

Prosedur merupakan rangkaian langkah yang dilaksanakan untuk menyelesaikan kegiatan atau aktivitas, sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan serta dapat dengan mudah menyelesaikan suatu masalah yang terperinci menurut waktu yang telah ditentukan.

2.7.1 Pengertian Prosedur

Beberapa pendapat yang menulis pengertian prosedur salah satunya menurut Ardiyos (2011:73), menyatakan bahwa :

> "Prosedur adalah suatu bagian sistem yang merupakan rangkaian tindakan yang menyangkut beberapa orang dalam satu atau beberapa bagian yang ditetapkan untuk menjamin agar suatu kegiatan usaha atau transaksi dapat terjadi berulang kali dan dilaksanakan secara seragam".

Sedangkan pengertian prosedur menurut M. Nafarin (2011:9), adalah sebagai berikut :

> "Prosedur merupakan suatu urutan-urutan seri tugas yang saling berhubungan yang diadakan untuk menjamin pelaksanaan kerja yang seragam".

Jadi prosedur adalah tata cara atau urutan yang saling berhubungan satu dengan lainnya yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama untuk menjamin pelaksanaan kerja yang seragam.

BAB III
METODE PENELITIAN

Penelitian memiliki peranan yang penting dalam peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pada dasarnya, penelitian merupakan usaha dan tindakan untuk lebih memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian memiliki manfaat yang sangat besar bagi ilmu pengetahuan sehingga harus diperhatikan pemenuhan syarat-syarat tertentu dalam penelitian seperti sesuai

dengan metode ilmiah, menurut kerangka yang sistematis dan berencana.

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Supriyati (2011:38) mengemukakan bahwa :

> "Objek penelitian adalah variable yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan".

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan.

Menurut Darmadi (2013:153), metode penelitian didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode Penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis".

Dalam melaksanakan penelitian, untuk memperoleh data dan fakta yang diperlukan berkaitan dengan tujuan dan judul yang diambil dalam tugas akhir ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif.

Adapun pengertian metode deskriptif menurut Supriadi (2011:13) adalah sebagai berikut :

> "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang".

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Juliansyah Noor (2012:138) :

> "Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian".

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Lapangan *(Field Research)*
   Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan peninjauan pada Rahastra *Credit Union*.
   Adapun cara yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
   a. Pengamatan (*observasi*)

Menurut Juliansyah Noor (2012:140) :
"Teknik ini menurut adanya pengamatan dari peneliti baik langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian".
Pengamatan ini dilakukan pada Koperasi Rahastra *Credit Union*.

b. Wawancara (*Interview*)
Menurut Ulber Silalahi (2012:312)
"Wawancara merupakan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara (*Interviewer*) dengan sejumlah orang sebagai responden atau yang diwawancara (*Interviewee*) untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti".
Wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan rencana pelaksanaan pemberian kredit pada Koperasi Rahastra *Credit Union*.

c. Dokumentasi (*Documentation*)
Menurut Mahi M.Nikmat (2011:83)
"Teknik dokumentasi yakni penelusuran dan perolehan data yang tersedia".
Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari bahan bacaan berupa buku-buku, literature-literatur, dan bahan bacaan lainnya secara teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.2.2 Sumber Data

Pengertian sumber data menurut Suharsimi Arikunto (2012:172) adalah sebagai berikut :

> "Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh".

Sumber data terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Ulber Silalahi (2012:289) mengemukakan bahwa :

> "Data Primer adalah suatu objek atau dokumen original-material mentah dari perilaku yang disebut (*First-hand Information*)".

Kemudian menurut Ulber Silalahi (2012:291) mengemukakan bahwa data sekunder adalah :

> "Data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang tersedia sebelum penelitian dilakukan".

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek pertama yang diteliti yang dikumpulkan melalui wawancara dengan pegawai koperasi Ibu Hani Danianti bagian kasie pendidikan, pembinaan dan Monitoring di Rahastra *Credit Union* Bandung. Data primer yang diteliti yaitu dokumen-dokumen sumber dalam pemberian kredit.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan

4.1.1 Analisis Pelaksanaan Pemberian Kredit Pada Rahastra *Credit Union* Bandung.

Dalam pelaksanaan pemberian kredit pada Rahastra *Credit Union* Bandung yang beralamat di Jl. Cikutra Ruko Delima No. 87 Kota Bandung. Dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Formulir Masuk (*Customer service*)
2. Verifikasi Data dan Survey (Bagian Monitoring)
3. Jadwal Wawancara (*Customer Service*)
4. Wawancara (Bagian Kredit)
5. Kacab (Kepala Cabang)
6. Cek Kacab (Cek Kepala Cabang)

7. Jadwal Pencairan (Bagian Keuangan)
8. Informasi Pencairan (*Customer Service*)
9. Tanda Tangan Perjanjian (Bagian Keuangan)
10. Pencairan Uang (Teller)

Sedangkan menurut teori dijelaskan pelaksanaan pemberian kredit menurut Kasmir (2012:105), yaitu:

1. Pengajuan Proposal
2. Penyidikan Berkas Pinjaman
3. Penilaian Kelayakan Kredit
4. Wawancara Pertama
5. Peninjauan Ke Lokasi (*On The Spot*)
6. Wawancara Kedua
7. Keputusan Kredit
8. Penandatanganan Akad Kredit/Perjanjian Lainnya
9. Realisasi Kredit

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemberian kredit pada Rahastra *Credit Union* Bandung berbeda dengan teori. Perbedaan tersebut terletak pada informasi tambahan pada kepala cabang dan peninjauan lebih oleh kepala cabang. Informasi tambahan pada kepala cabang bertujuan untuk anggota yang ingin meminjam dana yang lebih besar yakni minimal dengan pinjaman Rp. 25.000.000 hingga Rp. 100.000.000 akan ditinjau lebih oleh kacab dan anggota yang ingin meminjam dana tetapi anggota tersebut masih mempunyai hutang kredit pada koperasi yang masih belum terbayarkan dan yang terakhir ialah anggota yang ingin meminjam dana/uang akan tetapi anggota tersebut memiliki kondisi perekonomian yang sulit (pailit) dengan usahanya.

Informasi yang didapat oleh kepala cabang selanjutnya akan melakukan tinjauan terhadap anggota yang akan meminjam dana/uang. Tinjauan tersebut dilakukan tergantung dengan kondisi perekonomian anggota dengan koperasi. Hasil peninjauan dari kepala cabang bertujuan untuk menentukan apakah anggota tersebut berhak untuk mendapatkan pinjaman dana/uang atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penolakan pelaksanaan pemberian kredit pada Rahastra *Credit Union* Bandung dapat terjadi. Penolakan pemberian kredit tersebut berdasarkan hasil dari tinjauan Koperasi pada anggota.

4.1.2 Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada Rahastra *Credit Union* Bandung.

Berdasarkan prosedur yang dipakai oleh Rahastra *Credit Union* Bandung, ialah:

1. Pengisian formulir
2. Penyerahan berkas dan menerima jadwal wawancara
3. Wawancara yang sesuai dengan jadwal
4. Analisa kredit
5. Keputusan pinjaman
6. Pencairan dana.

Sedangkan teori prosedur pemberian kredit yang dikemukakan oleh Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti (2003:146), yaitu:

1. Persiapan kredit
2. Analisis kredit atau penilaian kredit
3. Keputusan kredit
4. Pelaksanaan dan administrasi kredit

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahawa prosedur pemberian kredit pada Rahastra *Credit Union* Bandung telah sesuai dengan teori. Meskipun dengan istilah berbeda akan tetapi makna atau maksud yang terdapat didalamnya sama.

Prosedur pemberian kredit pada Rahastra *Credit Union* Bandung menurut penulis koperasi tersebut sangat baik, karena prosedur yang dilakukan oleh koperasi telah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan koperasi.

4.1.3 Analisis Hambatan/Masalah Dalam Pemberian Kredit Pada Rahastra *Credit Union* Bandung.

Pada Rahastra *Credit Union* Bandung, dalam menerapkan pelaksanaan pemberian kredit kepada anggota koperasi setiap bulannya dihadapkan dengan berbagai hambatan yang dapat mengganggu aktivitas pelaksanaan atau pembayaran kredit pada Rahastra *Credit Union* Bandung. Hambatannya yaitu seperti :

1. Sering terjadi tunggakan pembayaran angsuran oleh anggota yang disebabkan karena menurunnya usaha yang sedang dijalankan.
2. Anggota yang tidak pernah lagi melakukan pembayaran angsuran dan keberadaan anggota yang tidak diketahui oleh pihak koperasi.

Sedangkan menurut Kasmir (2012:120)**,** hambatan dalam pelaksanaan pemberian kredit yaitu berupa kemacetan pembayaran suatu kredit yang disebabkan oleh:

1. Nasabah yang sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada perusahaan sehingga kredit yang diberikan dengan sendiri macet.
2. Dan nasabah yang tidak mampu membayar dikarenakan usaha yang dibiayai terkena musibah misalnya bangkrut.

Berdasarkan dari kedua hal tersebut berarti hambatan dalam pelaksanaan pemberian kredit sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Kasmir (2012:120).

4.1.4 Analisis Penyelesaian Hambatan/Masalah Dalam Pemberian Kredit Pada Rahastra *Credit Union* Bandung.

Berdasarkan penyelesaian masalah di Rahastra *Credit Union* Bandung menggunakan penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan cara :

a. Memperpanjang jangka waktu kredit
   Dalam hal ini anggota diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga anggota mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.
b. Memperbanyak jumlah angsuran
   Memperbanyak angsuran, yang berarti jumlah angsuran kreditnya diperbanyak pembayarannya, misalnya dari 24 kali menjadi 30 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi lebih kecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.
c. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu
   Maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjaman tetap harus dibayar seperti biasa.
d. Penurunan suku bunga
   Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban anggota. Contohnya, jika bunga per tahun sebelumnya dibebankan 17% diturunkan menjadi 15%.
e. Pembebasan bunga

Dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada anggota dengan pertimbangan anggota sudah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi, anggota tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya saja sampai lunas.

f. Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila anggota sudah benar-benar tidak punya itikad baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutangnya serta untuk anggota yang tidak diketahui lagi keberadaannya.

Sedangkan menurut Kasmir (2012:123), penyelesaian kredit macet dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

1. *Recheduling*
2. *Reconditioning*
3. *Restructuring*
4. Kombinasi
5. Penyitaan Jaminan

Berdasarkan atas cara penyelesaian yang masalah pada Rahastra *Credit Union* Bandung telah sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Kasmir (2012:123).

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai pelaksanaan pemberian kredit pada Rahastra *Credit Union* Bandung, penulis dapat menarik kesimpulan :

1. Dalam pelaksanaan pemberian kredit pada Rahastra *Credit Union* Bandung menurut penulis koperasi tersebut sudah berjalan dengan baik, meskipun menggunakan proses yang lebih rumit dan lebih panjang dibandingkan dengan yang lain, proses tersebut telah sesuai dengan kebutuhan koperasi.
2. Hambatan didalam pemberian kredit adalah sering terjadi tunggakan pembayaran angsuran oleh anggota dan anggota yang tidak pernah lagi melakukan pembayaran angsuran dan keberadaan anggota tidak diketahui oleh pihak koperasi.
3. Cara mengatasinya yaitu dengan memperpanjang jangka waktu kredit, memperbanyak

jumlah angsuran, penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, penurunan suku bunga, pembebasan bunga serta penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila anggota sudah benar-benar tidak punya itikad baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai pelaksanaan pemberian kredit pada Rahastra *Credit Union* Bandung dengan adanya fenomena,hambatan dan masalah, penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu :

1. Untuk dapat mengurangi masalah kredit macet yang masih terjadi di Rahastra *Credit Union* Bandung, maka koperasi sebaiknya lebih hati-hati dan selektif dalam pemberian kredit kepada anggota dan lebih memperhatikan kembali anggota yang akan meminjam agar tidak terjadi kredit macet.
2. Dalam penyelesaian permasalahan yang terjadi diharapkan koperasi dapat lebih baik lagi dalam menjalankan pemberian kredit yaitu berupa penilaian kelayakan kredit yang lebih mendetail dan analisa kredit yang lebih terperinci agar meminimalisir hambatan-hambatan yang dapat berpengaruh pada pendapatan koperasi.

3. DAFTAR PUSTAKA

4. Anwar. 2009. *Praktek Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
5. Ardiyos. 2011. *Kamus Besar Akuntansi*. Bandung: Alfabetis
6. Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga
7. Iwan Satibi. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers
8. Juliansyah Noor. 2012. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis dan Disertasi Karya Ilmiah*. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media
9. Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers

10. M. Nafarin. 2011. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat
11. Muhammad Hatta. 2013. *The Movement in Indonesia*.
12. Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti. 2003. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta
13. Subandi. 2013. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*. Bandung: Alfabeta
14. Supriyati. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Labkat Press
15. Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
16. Thomas Suyatno. 2010. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
17. Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992. Jakarta: CV. Mini Jaya
18. Undang-Undang Perkoperasian No. 17 Tahun 2012. Jakarta: CV. Mini Jaya
19. Ulber Silalahi. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama